

# **BAB 1. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Di Indonesia gula tebu merupakan salah satu kebutuhan primer masyarakat. Hingga saat ini belum ada komoditas yang mampu menggantikan peranan tebu sebagai salah satu penghasil kebutuhan utama masyarakat Indonesia. Pertumbuhan penduduk Indonesia yang semakin pesat mendorong meningkatnya permintaan gula dan akhirnya akan mendorong peningkatan industri gula nasional.

Perkembangan produksi tebu menurut Statistik Perkebunan Indonesia Tahun 2015-2017 tidak menentu atau pasang surut. Produksi tebu pada tahun 2015 mencapai 2.497.997 ton lalu pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 2.222.971 ton (Statistik Perkebunan Indonesia Komoditas Tebu, 2016). Kebutuhan konsumsi gula tebu secara nasional dengan jumlah penduduk 261.1 juta (BPS, 2016) dan kebutuhan gula per kapita 11 kg per tahun menghasilkan kebutuhan konsumsi nasional akan gula sebesar 2,87 juta ton per tahun (Dinamikanto, 2017). Akibat produksi tebu yang tidak menentu ini, kebutuhan gula untuk konsumsi langsung sekitar 2,87 juta ton tak bisa sepenuhnya dipenuhi dari produksi dalam negeri. Impor gula pun perlu dilakukan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan industri, tapi juga kebutuhan rumah tangga (Agustinus, 2016).

Salah satu hal yang berpengaruh dalam komponen produksi tanaman tebu adalah masalah gulma (Puspitasari et al., 2013). Upaya pengendalian gulma yang dilakukan adalah secara kimiawi dengan menggunakan herbisida. Menurut Indarto dkk.(2003) pada budidaya tebu, herbisida yang banyak digunakan adalah herbisida pratumbuh. Penyemprotan herbisida pratumbuh dilakukan sebelum gulma, tanaman, atau keduanya tumbuh. Penyemprotan dilakukan dengan harapan tebu yang masih kecil dapat berkembang dengan maksimal tanpa adanya gangguan gulma. Gulma merupakan organisme pengganggu tanaman (OPT) yang tidak akan pernah hilang dari pandangan petani, penyuluh, peneliti, dan pengambil

kebijakan karena keberadaannya lebih banyak merugikan dari pada memberikan keuntungan. Oleh sebab itu, manusia selalu berusaha mengelolanya.

## **1.2. Tujuan**

Adapun tujuan dari penyelenggara Magang Kerja Industri ini adalah sebagai berikut :

### **1.2.1 Tujuan Umum**

- a. Menambah wawasan mahasiswa terhadap aspek – aspek diluar kuliah yaitu dilokasi Magang Kerja Industri.
- b. Menyiapkan mahasiswa sehingga lebih memahami kondisi pekerjaan yang nyata di lapangan
- c. Melatih mahasiswa berfikir kritis dan mengembangkan metode antar teoritis yang didapatkan pada saat kuliah dengan keadaan sesungguhnya di lapangan.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

Setelah melaksanakan magang kerja industri mahasiswa diharapkan :

- a. Mampu melaksanakan teknik penggunaan herbisida dengan baik dan benar.
- b. Mengetahui dan memahami penggunaan herbisida untuk pengendalian gulma pada tanaman tebu.
- c. Mengetahui dan memahami permasalahan gulma yang ada di lapang.

### **1.2.3 Manfaat**

Adapun manfaat dari pelaksanaan Magang Kerja Industri yaitu :

- a. Dapat memahami teknik budidaya tanaman tebu dengan benar.
- b. Dapat melakukan pekerjaan yang dilaksanakan dalam budidaya tanaman tebu.
- c. Dapat terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapang, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang dan keahliannya.

### **1.3 Lokasi dan Jadwal Kegiatan**

Kegiatan Magang Kerja Industri dilaksanakan pada awal semester VIII tanggal 10 Februari 2020 sampai dengan 30 April 2020 dengan jam yang disesuaikan dengan kegiatan yang ada di lapang. Tempat pelaksanaan Magang Kerja Industri di PG Pradjekan PTPN XI Kecamatan Pradjekan, Kabupaten Bondowoso.

### **1.4 Metode Pelaksanaan**

Metodologi yang dipakai dalam praktikum kerja lapang adalah :

#### **1.4.1 Metode Observasi**

Mahasiswa terjun langsung kelapang untuk mengamati serta melihat keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Melihat dan pengenalan lokasi di perkebunan PG. Pradjekan PTPN XI

#### **1.4.2 Metode Praktek Lapang**

Melaksanakan kegiatan secara langsung praktek budidaya tanaman tebu ssesuai dengan arahan pembimbing lapang. Dengan langsung mengetahui keadaan kondisi lapang dan berbagai macam jenis kegiatan serta cara penanganannya.

#### **1.4.3 Metode Demonstrasi**

Melaksanakan kegiatan di lapang sesuai dengan instruksi pembimbing lapang. Sehingga mahasiswa dapat lebih memahami pelaksanaan kegiatan tersebut. Hal ini dilakukan apabila kegiatan praktek kerja lapang tidak dapat dilaksanakan (teraksana di kebun). Melakukan penjelasan antara pembimbing dan mahasiswa untuk memberikan suatu informasi yang tidak dapat terlaksana sehingga penjelasan tersebut dapat berguna bagi mahasiswa .

#### **1.4.4 Metode Wawancara**

Melakukan dialog dan bertanya langsung dengan pihak terkait yang ada di lapangan.

#### **1.4.5 Metode Pustaka**

Studi pustaka yang digunakan adalah literatur budidaya tanaman tebu sebagai bahan baca ataupun pandangan pada kondisi lapang yang dihadapi secara langsung.

#### 1.4.6 Metode Dokumentasi

Selama melaksanakan kegiatan di lapangan mahasiswa menggunakan foto atau gambar yang memperkuat isi laporan yang akan disusun.